

ADAB MENUNTUT ILMU

Adab menuntut ilmu adalah satu hal sangat penting untuk dipahami serta dipraktekkan karena menentukan keberkahan dan kualitas ilmu yang diperoleh. Adab yang baik, seperti niat yang ikhlas, kesopanan, dan ketekunan, membantu menumbuhkan rasa hormat terhadap ilmu dan guru, memudahkan pemahaman, dan memotivasi untuk mengamalkan ilmu dengan benar. Tanpa adab, ilmu yang diperoleh bisa tidak bermanfaat dan bahkan membawa kerugian. Adab juga mencerminkan kesungguhan dan keseriusan seorang penuntut ilmu, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT karena mengikuti teladan Rasulullah SAW dan para ulama dalam menghormati proses belajar.

Berikut adalah 12 adab dalam menuntut ilmu :

1. NIAT YANG LURUS

Menuntut ilmu harus dimulai dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Niat yang lurus akan menjadikan setiap usaha dalam menuntut ilmu bernilai ibadah dan mendapatkan pahala.

Referensi :

- Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya amal perbuatan tergantung pada niatnya dan setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan." (HR. Bukhari dan Muslim).

- Abdullah bin Mubarak berkata: "Berapa banyak amal kecil menjadi besar karena niatnya, dan berapa banyak amal besar menjadi kecil karena niatnya."

Niat yang ikhlas adalah pondasi dari segala amal, termasuk menuntut ilmu. Tanpa niat yang lurus, usaha kita dalam belajar akan sia-sia di mata Allah.

2. BERGEGAS

Menuntut ilmu dengan segera dan tidak menunda-nunda adalah tanda kesungguhan dan keinginan yang kuat untuk memperoleh ilmu. Menunda-nunda hanya akan menghilangkan kesempatan dan semangat.

Referensi :

- Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 133

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." (QS. Ali Imran: 133).

- Rasulullah SAW bersabda: "Gunakanlah lima perkara sebelum lima perkara: masa mudamu sebelum datang masa tuamu, sehatmu sebelum datang sakitmu, kayamu

sebelum datang miskinmu, luangmu sebelum datang sibukmu, hidupmu sebelum datang matimu." (HR. Hakim).

Ayat diatas mengajarkan pentingnya bersegera dalam segala kebaikan, termasuk menuntut ilmu.

3. BERWUDHU

Berwudhu sebelum menuntut ilmu atau menghadiri majelis ilmu adalah salah satu cara menjaga kesucian dan kebersihan diri, yang akan mendatangkan keberkahan dalam menuntut ilmu.

Referensi :

- Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيَنبِئَكُمْ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur." (QS. Al-Maidah: 6).

Wudhu tidak hanya disyariatkan untuk shalat, tetapi juga dianjurkan saat melakukan amalan lain yang memerlukan kesucian, seperti menuntut ilmu.

4. BERDOA

Memulai segala sesuatu dengan doa adalah bentuk kesadaran bahwa ilmu datang dari Allah SWT. Berdoa sebelum belajar menunjukkan ketawakkalan kita kepada Allah dalam memperoleh ilmu.

Referensi :

- Allah SWT berfirman dalam QS. Thaha ayat 114

فَنَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

"Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.'" (QS. Thaha: 114).

- Rasulullah SAW juga mengajarkan doa khusus ketika memulai belajar: "Ya Allah, jadikanlah ilmu ini bermanfaat bagiku, ajarkanlah kepadaku apa yang bermanfaat bagiku, dan tambahkanlah ilmuku." (HR. Tirmidzi).

5. BERPAKAIAN SOPAN DAN RAPIH

Berpakaian sopan dan rapi menunjukkan penghormatan terhadap ilmu dan orang yang mengajarkannya. Pakaian yang sopan juga mencerminkan adab dan akhlak seorang penuntut ilmu.

Referensi :

- Allah SWT berfirman dalam QS Al-A'raf ayat 31

﴿يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

"Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan." (QS. Al-A'raf: 31).

Pakaian yang indah dan sopan tidak hanya ketika memasuki masjid, tetapi juga ketika menghadiri majelis ilmu sebagai bentuk penghormatan.

6. MEMAKAI WEWANGIAN

Memakai wewangian membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Wewangian juga menunjukkan kebersihan dan kerapian seseorang.

Referensi :

- Rasulullah SAW sangat menyukai wewangian dan sering menggunakannya.

"Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan, bersih dan menyukai kebersihan." (HR. Muslim).

- Rasulullah SAW juga bersabda: "Diberikan kecintaan kepadaku dari duniamu adalah wanita dan wewangian, dan dijadikan penyejuk mataku dalam shalat." (HR. An-Nasa'i).

7. BERLAPANG-LAPANG

Memberikan ruang bagi orang lain dan tidak berdesak-desakan saat menghadiri majelis ilmu menunjukkan akhlak yang baik dan penghormatan terhadap sesama penuntut ilmu.

Referensi :

- Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah: 11).

Ayat ini mengajarkan pentingnya sikap saling memberi ruang dan memudahkan satu sama lain dalam majelis ilmu.

8. DUDUK YANG SOPAN

Duduk dengan sopan menunjukkan keseriusan dan hormat terhadap majelis ilmu serta guru yang mengajarkan ilmu. Duduk yang sopan juga membantu dalam fokus dan konsentrasi.

Referensi :

- Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 22

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu." (QS. Al-Ahzab: 21).

Rasulullah SAW adalah contoh terbaik dalam segala hal, termasuk dalam adab duduk di majelis ilmu. Para sahabat juga mencontohkan adab yang baik ketika duduk di hadapan Rasulullah.

9. FOKUS MENDENGARKAN

Fokus mendengarkan agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Mendengarkan dengan penuh perhatian menunjukkan keseriusan dalam belajar.

Referensi :

- Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ghasiyah ayat 21-22

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ أَلَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَوِّرٍ ﴿٢٢﴾

"Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah pemberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka." (QS. Al-Ghasiyah: 21-22).

Rasulullah SAW juga mencontohkan pentingnya mendengarkan dengan baik. Ketika berbicara, para sahabat mendengarkan dengan penuh perhatian.

10. MENCATAT HAL PENTING

Mencatat hal-hal penting agar ilmu tidak mudah terlupakan dan dapat diulang kembali. Mencatat juga membantu dalam mengingat dan memahami materi yang dipelajari.

Referensi :

- Abdullah bin Amr bin Al-Ash berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: 'Tulislah, demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak keluar darinya (mulutku) kecuali kebenaran.'" (HR. Abu Dawud).

Ini menunjukkan pentingnya mencatat ilmu yang disampaikan oleh Rasulullah SAW agar tidak dilupakan.

11. TIDAK MENGOBROL

Menghindari berbicara atau mengobrol ketika sedang belajar agar tidak mengganggu konsentrasi diri sendiri dan orang lain. Mengobrol saat belajar adalah bentuk ketidakadaban dalam menuntut ilmu.

Referensi :

- Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

"Dan apabila Al-Qur'an dibacakan, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-A'raf: 204).

Ayat ini mengajarkan pentingnya mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa mengobrol saat ada yang menyampaikan ilmu.

12. TIDAK MENGANGKAT SUARA

Tidak mengangkat suara adalah bentuk adab terhadap guru dan sesama penuntut ilmu. Mengangkat suara tanpa alasan yang jelas dapat mengganggu suasana belajar dan menunjukkan ketidakadaban.

Referensi :

- Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras, sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu kepada sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari." (QS. Al-Hujurat: 2).

Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga adab suara ketika berada di hadapan Rasulullah SAW, dan ini dapat diaplikasikan dalam menjaga adab suara di hadapan guru atau saat menuntut ilmu.